

Peningkatan Literasi Keuangan di Era Digital: Edukasi dan Pendampingan Warga Kelurahan Sawah Baru

Cynthia Sari Dewi^{1*}, Zulkifli², Yusuf Iskandar³, Chajar Matari Fath Mala⁴, Hanifah Pagar Alam⁵

^{1,2,4,5} Department of Management & Jaya Launch Pad, Universitas Pembangunan Jaya, Indonesia, ³ Department of Management, Nusa Putra University

*Corresponding author

E-mail: cynthia.saridewi@upj.ac.id (Cynthia Sari Dewi)*

Article History:

Received: Agustus, 2025

Revised: Desember, 2025

Accepted: Desember, 2025

Abstract: *Pengelolaan keuangan yang efektif menjadi tantangan utama bagi masyarakat, terutama di era digital dengan meningkatnya akses terhadap layanan keuangan seperti dompet digital dan pinjaman online. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan warga kelurahan Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan melalui pelatihan yang mencakup strategi penyusunan anggaran rumah tangga, pengelolaan utang, dan pemanfaatan layanan keuangan digital secara bijak. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan berbasis simulasi, dan evaluasi partisipasi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi keuangan, terlihat dari kemampuan menyusun anggaran menggunakan metode 50/30/20 dan kesadaran dalam menghindari utang konsumtif. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam berdiskusi dan berkomitmen untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Dengan pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat mengelola keuangan pribadi secara lebih efektif, meningkatkan kesejahteraan finansial, dan meminimalkan risiko kerentanan keuangan akibat rendahnya literasi keuangan.*

Keywords:

Layanan Keuangan Digital; Literasi Keuangan; Pelatihan; Pengelolaan Anggaran

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pengelolaan keuangan masyarakat. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan berbasis teknologi seperti dompet digital, pinjaman *online*, dan platform investasi digital memberikan manfaat besar, namun juga meningkatkan risiko keuangan akibat kurangnya literasi keuangan masyarakat (Falaiye et al., 2024). Literasi keuangan, yang mencakup kemampuan memahami pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi,

merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mendukung pengambilan keputusan finansial yang bijak ((Kaiser et al., 2022). Peningkatan literasi keuangan di era digital tidak hanya membantu pengelolaan keuangan, tetapi juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membuat keputusan investasi yang bijak (Dewi et al., 2024a). Akan tetapi, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh Otoritas Jasa keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, hanya mencapai 49,68%, sementara tingkat inklusi keuangan sudah cukup tinggi sebesar 85,10% (OJK, 2022). Kesenjangan ini dapat mengarah pada keputusan finansial yang salah, seperti pengelolaan utang yang buruk, kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang, dan meningkatnya risiko kerentanan finansial, terutama di kalangan masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah (Rahmiyati et al., 2025).

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) dapat membantu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan finansial masyarakat. TPB menyatakan bahwa niat seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu *attitude* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (pengaruh sosial), dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dipersepsikan). Ketika masyarakat memiliki literasi keuangan yang rendah, mereka mungkin memiliki sikap yang kurang positif terhadap perencanaan keuangan, dipengaruhi oleh norma sosial yang mendukung konsumsi impulsif, serta merasa kurang memiliki kontrol terhadap keputusan finansial mereka.

Dalam konteks warga RT.03 RW.04 Kelurahan Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan, permasalahan ini menjadi nyata. Berdasarkan wawancara, banyak warga memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi seperti *e-wallet* dan pinjaman *online*, tetapi tanpa pemahaman yang memadai tentang cara mengelola keuangan secara bijak. Sebagian besar warga menggunakan pinjaman *online* untuk kebutuhan konsumtif tanpa mempertimbangkan kemampuan melunasi, yang menyebabkan penumpukan utang. Selain itu, minimnya edukasi formal membuat warga kurang mampu menyusun anggaran rumah tangga, mengelola pendapatan, atau menabung untuk kebutuhan jangka panjang. Tingginya inklusi keuangan tanpa didukung literasi yang memadai menciptakan risiko keuangan yang signifikan di komunitas ini (OECD, 2020).

Berangkat dari permasalahan tersebut, Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) menyelenggarakan program pengabdian masyarakat dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan warga. Program ini melibatkan pelatihan interaktif yang mencakup strategi penyusunan anggaran rumah tangga menggunakan metode 50/30/20, pengelolaan utang secara bijak, pemanfaatan layanan

keuangan digital, dan pengenalan instrumen investasi sederhana. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan, sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan finansial dan mencapai stabilitas ekonomi yang berkelanjutan (Lone & Bhat, 2024).

Program ini memiliki posisi yang unik dibandingkan kegiatan pengabdian sebelumnya, yang umumnya lebih berfokus pada teori literasi keuangan tanpa implementasi praktis. Penelitian Bruhn et al. (2016) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi dapat memberikan dampak positif pada kebiasaan keuangan, terutama di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Sejalan dengan temuan tersebut, program ini mengintegrasikan simulasi praktis seperti penyusunan anggaran dan pengelolaan pinjaman *online*, yang dirancang sesuai kebutuhan spesifik masyarakat urban. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan edukasi berbasis teknologi yang dikombinasikan dengan simulasi langsung, menjadikannya relevan dan aplikatif bagi masyarakat perkotaan yang menghadapi tantangan literasi keuangan di era digital. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memengaruhi perubahan perilaku keuangan masyarakat secara nyata.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memanfaatkan berbagai alat dan bahan yang dirancang untuk mendukung keberhasilan pelatihan. Alat yang digunakan meliputi laptop dan proyektor sebagai media presentasi untuk menampilkan materi secara visual dan kuesioner sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, alat tulis seperti pensil, pulpen, dan kertas kerja juga disediakan untuk mendukung simulasi yang dilakukan peserta. Adapun bahan yang digunakan mencakup modul pelatihan yang berisi teori dan panduan praktis terkait literasi keuangan. Modul pelatihan dicetak dalam ukuran A4 dengan 10 halaman, termasuk lembar kerja simulasi berbentuk tabel berukuran A4. Kombinasi alat dan bahan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan aplikatif bagi peserta.

Salah satu metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, persiapan materi, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan. Program pengabdian ini dilaksanakan secara langsung di Universitas Pembangunan Jaya, dengan partisipasi warga RT.03 RW.04 Kelurahan Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan. Berikut penjelasan spesifik setiap tahap:

1. Identifikasi Kebutuhan

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan observasi dan wawancara langsung dengan warga untuk memahami tingkat literasi keuangan mereka serta permasalahan yang dihadapi terkait pengelolaan keuangan tanggal 2 September 2024. Data yang diperoleh digunakan untuk merancang materi pelatihan yang sesuai dengan kondisi warga.

2. Persiapan Materi

Materi pelatihan disusun berdasarkan temuan dari tahap identifikasi kebutuhan. Topik utama meliputi:

- a. Pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Pengenalan investasi sederhana untuk kebutuhan jangka pendek dan Panjang
- c. Strategi penyusunan anggaran rumah tangga
- d. Pemanfaatan layanan keuangan digital secara bijak

Materi ini dirancang dalam bentuk presentasi interaktif, modul praktis, serta simulasi kasus keuangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari warga. Tim pelaksana juga menyiapkan alat bantu visual, seperti slide presentasi dan lembar kerja, untuk mempermudah pemahaman peserta.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan format beberapa sesi, yaitu sesi pembukaan, penyampaian materi, simulasi dan sesi tanya jawab. Sesi pembukaan memberi penjelasan tujuan program, pengenalan materi, dan pemetaan permasalahan warga terkait literasi keuangan. Kemudian penyampaian materi secara terstruktur menggunakan pendekatan partisipatif, di mana peserta didorong untuk bertanya dan berbagi pengalaman pribadi terkait pengelolaan keuangan. Setelah itu pemateri memberikan simulasi untuk penyusunan anggaran rumah tangga menggunakan metode 50/30/20, strategi pembayaran utang, dan skenario tabungan/investasi. Diakhiri dengan peserta mengajukan pertanyaan terkait topik yang disampaikan

4. Evaluasi Pelatihan

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi melalui kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Dalam kuesioner peserta juga dapat memberikan masukan terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Namun, untuk memperoleh pemahaman

yang lebih komprehensif mengenai dampak pelatihan, diperlukan metode evaluasi lebih lanjut, seperti studi longitudinal atau tindak lanjut (*follow-up*).

Setiap tahap dirancang untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta dan memastikan keberlanjutan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Simulasi yang dilakukan juga bertujuan untuk mendorong peserta mengimplementasikan konsep literasi keuangan secara praktis.

Hasil dan Diskusi

Pelatihan edukasi literasi keuangan ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2024. Pelatihan dilakukan di ruang B611, Universitas Pembangunan Jaya. Terdapat 11 peserta yaitu warga RT.03 RW.04 Kelurahan Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari Tim yang merupakan dosen Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Jaya yaitu Bapak Zulkifli, M.M., Ibu Cynthia Sari Dewi, M.Sc., Dr. Chajar Matari Fath Mala dan Bapak Yusuf Iskandar, M.M. Sebelum melaksanakan pelatihan, identifikasi masalah dilakukan 3 minggu sebelum acara, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan pelatihan. Tim pengabdian menyusun rencana penyusunan materi sesuai kebutuhan warga. Pada gambar 1 saat pelaksanaan pelatihan, narasumber menjelaskan pemahaman pengaturan keuangan dimulai dari pentingnya literasi keuangan, pengenalan investasi, penyusunan anggaran hingga menyikapi layanan keuangan digital dengan bijak.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara interaktif, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat dalam simulasi langsung. Dampak

positif dari seminar ini terlihat pada respons peserta selama pelatihan dan diskusi. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama ketika membahas masalah keuangan sehari-hari seperti pengelolaan utang atau strategi menabung. Pada gambar 2. Terlihat bentuk simulasi dilakukan, seperti penyusunan anggaran dengan metode 50/30/20 dan strategi pembayaran utang, membantu mereka memahami konsep keuangan secara lebih aplikatif. Namun demikian, penerapan strategi keuangan seperti metode 50/30/20 di kehidupan nyata tidak selalu mudah. Berbagai hambatan sosial dan budaya dapat memengaruhi keputusan keuangan peserta. Misalnya, budaya konsumtif yang kuat di lingkungan masyarakat atau tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup tertentu dapat menjadi tantangan bagi peserta dalam menerapkan rencana anggaran yang lebih disiplin. Tekanan dari keluarga atau komunitas untuk memprioritaskan pengeluaran konsumtif daripada menabung juga dapat memengaruhi efektivitas pelatihan ini. Oleh karena itu, memahami konteks sosial dan budaya yang melingkupi peserta menjadi penting agar strategi keuangan yang diajarkan dalam pelatihan dapat lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini didukung oleh penelitian Nugraha et al. (2023), yang menunjukkan bahwa simulasi praktis mampu meningkatkan literasi keuangan dan mendorong perubahan perilaku positif dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, beberapa peserta mengungkapkan rencana mereka untuk mencoba investasi sederhana atau memperbaiki kebiasaan pengeluaran, sesuai dengan temuan Lusardi & Mitchell (2014), yang menekankan bahwa literasi keuangan dapat memotivasi individu untuk mengambil langkah keuangan yang lebih bijak.



Gambar 2. Simulasi penyusunan anggaran metode 50/30/20

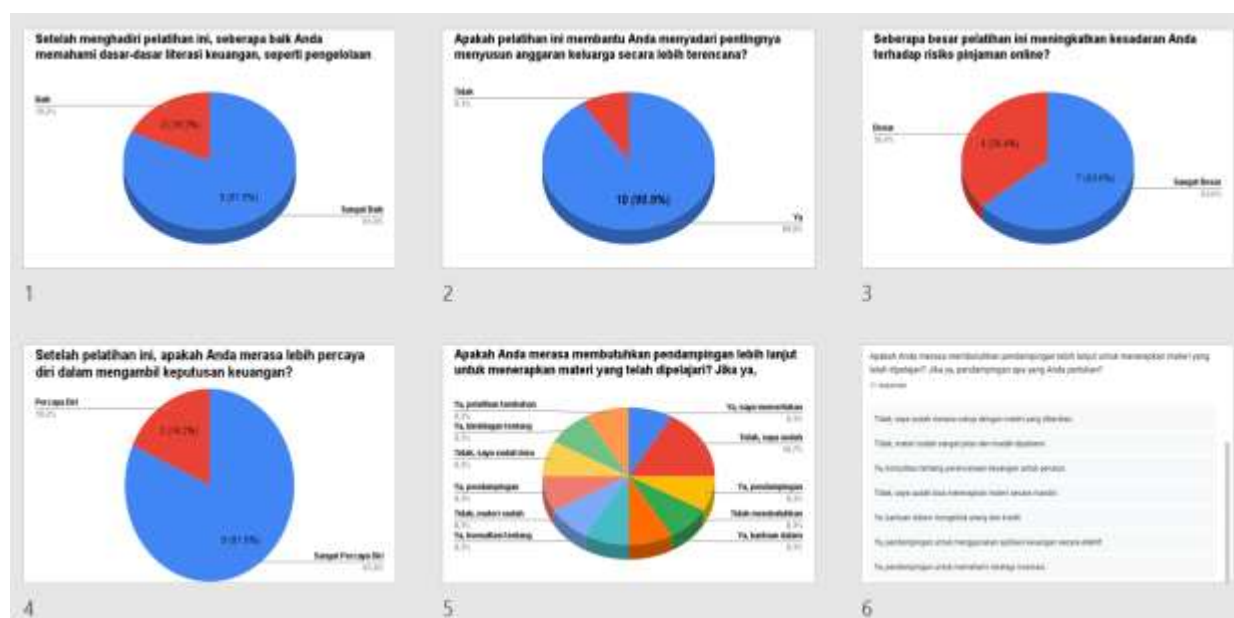
Antusiasme peserta terlihat jelas dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi pelatihan, terutama terkait permasalahan keuangan yang sedang mereka hadapi, seperti penggunaan pinjaman *online* (pinjol) yang semakin marak dan sering kali meresahkan. Pada Gambar 3 terlihat peserta memperhatikan pelaksanaan seminar tersebut. Peserta mengungkapkan kekhawatiran terhadap risiko yang ditimbulkan oleh pinjaman *online*, mulai dari bunga yang sangat tinggi, tenor yang singkat, hingga proses penagihan yang memberatkan. Beberapa peserta juga menceritakan pengalaman pribadi mereka, di mana kemudahan akses terhadap pinjol tanpa pemahaman yang memadai menyebabkan kesulitan finansial, seperti utang yang menumpuk dan sulit untuk dilunasi. Sejalan dengan temuan Mberia & Wachira (2021), rendahnya pemahaman tentang literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan utang konsumtif di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah hingga menengah. Dalam konteks pinjaman berbunga tinggi, penelitian Seldal & Nyhus (2022) juga menunjukkan bahwa kurangnya literasi keuangan, terutama di kalangan generasi muda, serta perubahan perilaku keuangan akibat meningkatnya penggunaan metode pembayaran digital seperti pembayaran melalui ponsel, dapat meningkatkan risiko kerentanan finansial.



Gambar 3. Antusias peserta pelatihan

Setelah mengikuti pelatihan literasi keuangan, sebagian besar peserta melaporkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan terkait dasar-dasar literasi keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, dan perencanaan keuangan. Berdasarkan Gambar 4, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 81,8% peserta merasa sangat baik dalam memahami materi yang diberikan, terutama terkait pentingnya menyusun anggaran keluarga secara terencana, dengan 90,9%

peserta menyatakan bahwa pelatihan ini membantu mereka menyadari hal tersebut. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap risiko layanan keuangan digital, seperti pinjaman *online*, dengan 63,6% peserta menyatakan kesadaran mereka meningkat secara signifikan. Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan peningkatan kesadaran peserta terhadap risiko layanan keuangan digital, sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa faktor risiko finansial dan keamanan sangat memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan pinjaman *online* (Puryatama & Dewi, 2023)



Gambar 4. Persentase hasil dari peserta Pelatihan

Meskipun sebagian besar peserta merasa percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh 81,8% peserta yang menyatakan peningkatan kepercayaan diri mereka, masih ada beberapa peserta yang merasa memerlukan pendampingan lebih lanjut. Beberapa di antaranya menginginkan pelatihan tambahan, konsultasi terkait perencanaan keuangan, atau panduan praktis untuk mengelola utang dan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan ini telah memberikan fondasi pemahaman yang kuat, diperlukan tindak lanjut berupa *workshop* lanjutan atau konsultasi individual untuk memastikan implementasi materi secara berkelanjutan. Pendekatan ini dapat membantu peserta menerapkan praktik keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Acara pelatihan literasi keuangan ditutup dengan suasana hangat dan penuh semangat. Setelah sesi diskusi dan simulasi yang berlangsung interaktif, para peserta diberikan kesempatan terakhir untuk menyampaikan kesan mereka terhadap

pelatihan ini. Banyak peserta mengungkapkan rasa terima kasih mereka atas ilmu yang diberikan dan berharap kegiatan serupa dapat diadakan kembali di masa depan dengan topik yang lebih mendalam. Sebagai simbol kebersamaan dan keberhasilan acara, seluruh peserta dan panitia berkumpul untuk sesi foto bersama seperti pada gambar 5. Foto ini tidak hanya menjadi dokumentasi resmi kegiatan, tetapi juga sebagai pengingat akan kolaborasi positif yang telah terjalin antara tim pengabdian masyarakat dan warga RT.03 RW.04 Kelurahan Sawah Baru.



Gambar 5. Foto bersama peserta Pelatihan

Rencana berikutnya, diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk memastikan peserta dapat mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari secara berkelanjutan. Salah satu langkah yang direncanakan adalah penyediaan panduan praktis dan sumber daya daring yang dapat membantu peserta mengelola keuangan dengan lebih efektif. Selain itu, tim pengabdian berencana untuk mengadakan *workshop* lanjutan dengan fokus pada topik yang lebih spesifik, seperti perencanaan pensiun, manajemen risiko keuangan, dan strategi investasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami literasi keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kestabilan finansial yang lebih baik (Dewi, et al., 2024b).

Kesimpulan

Pelatihan literasi keuangan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan pribadi, termasuk menyusun anggaran, mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta mengenal risiko layanan keuangan digital.

Sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan dan merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan finansial. Namun, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa beberapa peserta masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk menerapkan materi yang telah dipelajari secara konsisten. Agar manfaat program ini dapat terus dirasakan dalam jangka panjang, diperlukan strategi pengembangan lebih lanjut. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah *mentoring* jangka panjang, yang memungkinkan peserta untuk mendapatkan bimbingan secara berkala guna memastikan mereka tetap menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penyelenggaraan *workshop* lanjutan yang berfokus pada topik spesifik seperti strategi investasi sederhana, perencanaan pensiun, dan manajemen risiko keuangan juga disarankan untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap aspek keuangan yang lebih kompleks. Di samping itu, penyediaan modul daring atau aplikasi keuangan sederhana dapat menjadi solusi bagi peserta yang membutuhkan panduan praktis dalam mengelola keuangan secara mandiri setelah pelatihan selesai. Dengan adanya sumber daya ini, peserta dapat lebih mudah mengakses informasi yang relevan kapan saja dan menyesuaikan strategi keuangan mereka sesuai kebutuhan. Dengan implementasi langkah-langkah ini, diharapkan program literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai intervensi jangka pendek, tetapi juga sebagai inisiatif yang berdampak luas dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat.

Daftar Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Bruhn, M., de Souza Leão, L., Legovini, A., Marchetti, R., & Zia, B. (2016). The Impact of High School Financial Education: Evidence from a Large-Scale Evaluation in Brazil. *American Economic Journal: Applied Economics*, 8(4), 256–295. <https://doi.org/10.1257/app.20150149>
- Dewi, C. S., Juliansyah, M. D., Anakoda, V. I., & Parikesit, B. (2024^a). The Role of Social Cognitive Perspective on Investment Intentions in Sharia Stocks in Indonesia. *The Eastasouth Management and Business*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.58812/esmb.v3i1.266>
- Dewi, C. S., Putri, A., & Situmorang, S. L. (2024^b). Role of Digital Financial Literacy and Digital Financial Behavior on Financial Well-being in Indonesia. *West Science Business and Management*, 2(02), 293–303. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v2i02.980>
- Falaiye, T., Elufioye, O. A., Awonuga, K. F., Ibeh, C. V., Olatoye, F. O., & Mhlongo, N. Z. (2024). Financial Inclusion Through Technology: A Review Of Trends In Emerging Markets. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 6(2), 368–379. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v6i2.776>
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272.

<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>

- Lone, U. M., & Bhat, S. A. (2024). Impact of financial literacy on financial well-being: a mediational role of financial self-efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(1), 122–137. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mberia, C., & Wachira, K. (2021). Influence Of Budgeting And Debt Management Literacy Training On Financial Performance Of Equity Bank Trained Women Self Help Groups In Machakos Town, Kenya. *International Journal of Entrepreneurship and Project Management*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.47604/ijepm.1378>
- Nugraha, M. A. P., Violin, V., Anantadajaya, S. P., Nurlia, & Lahiya, A. (2023). Improving Financial Literacy Through Teaching Materials On Managing Finance For Millennials. *Jurnal Ekonomi*, 12(1), 1028–1032.
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/145f5607-en>
- OJK. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. Publikasi, Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>
- Puryatama, M. F., & Dewi, C. S. (2023). The Influence of Perceived Risk on Intention ff Use Online Lending Among The Residents Of Tangerang City. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 3(3), 1166–1180.
- Rahmiyati, N., Rachmawati, T., & ndartuti, E. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Ibu Rumah Tangga Kelompok Cahaya Islami Di Mojokerto. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 5(1).
- Seldal, M. M. N., & Nyhus, E. K. (2022). Financial Vulnerability, Financial Literacy, and the Use of Digital Payment Technologies. *Journal of Consumer Policy*, 45(2), 281–306. <https://doi.org/10.1007/s10603-022-09512-9>